

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdirinya Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret semata-mata karena kebutuhan Gereja. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret merupakan sebuah lembaga yang membina dan mendidik calon-calon tertahbis diocesan agar kelak menjadi imam. Proses formasi calon imam diocesan memiliki aspek-aspek pembinaan dan pendidikan yang dikhususkan agar calon imam benar-benar dipersiapkan dengan baik. Sasaran utama formasi tersebut mencakup segala aspek kehidupan para calon imam itu sendiri. Keutamaan-keutamaan dalam proses formasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret sesungguhnya bersumber dari Yesus Kristus. Maka dari itu, gaya hidup para calon imam juga harus menunjukkan gaya hidup Yesus Kristus.

Salah satu kekhasan formasi calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret ialah formasi kemiskinan injili. Kemiskinan injili merupakan sebuah penghayatan akan hidup berdasarkan gaya hidup Yesus Kristus yang diimitasikan ke dalam gaya formasi calon imam. Formasi kemiskinan injili menuntut para calon imam agar menghidupi nilai-nilai kemiskinan dan kesederhanaan Yesus Kristus. Aspek-aspek formasi kemiskinan injili kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari para calon imam. Calon imam yang berani menerima diri, memiliki kemampuan penguasaan diri yang baik, berkata jujur, memiliki rasa solidaritas terhadap sesama, hidup ughari (hidup sederhana) serta hemat dalam menggunakan sarana prasarana yang ada merupakan penerapan dari aspek kemiskinan injili dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tantangan-tantangan yang mengganggu dan menghambat proses formasi calon imam baik dari dalam maupun dari luar komunitas. Perkembangan zaman melahirkan hal-hal baruk dan baik, namun bersamaan dengan itu lahir juga hal-hal yang buruk. Salah satu tantangan yang diangkat dalam karya ilmiah ini ialah hedonisme. Hedonisme dalam pemahaman yang utama merupakan sarana untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup. Namun, terdapat pemahaman lain tentang hedonisme yang dipandang sebagai gaya hidup manusia untuk mencapai kesenangan dan kenikmatan sebesar-besarnya. Dewasa ini, hedonisme bisa dipahami sebagai sikap hidup yang buruk, dengan kata lain gaya hidup yang berlawanan dengan nilai-nilai moral dan normatif dari kehidupan manusia.

Fenomena hedonisme di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret merupakan tantangan besar bagi formasi calon imam. Para calon imam tampaknya telah terjerumus dalam pengaruh hedonisme. Sikap dan perilaku sehari-hari menunjukkan bahwa fenomena hedonisme telah merambak ke dalam kehidupan para calon imam. Praktik-praktik yang ditunjukkan seperti: pesta meja, kebiasaan merokok, kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, keseringan bermain *game online*, jajan dan belanja *online*, *fashion show* serta kepemilikan barang-barang pribadi merupakan pengaruh dari sikap hidup hedon. Praktik-praktik tersebut terlihat sederhana dan biasa tetapi dampaknya sangat besar bagi keseluruhan proses formasi calon imam.

Dampak buruk dari sikap hidup hedon yang dipraktikkan oleh para calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret dapat mencederai bagian integral komunitas, menghambat aspek-aspek formasi serta membentuk pribadi calon imam yang palsu. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema tersebut sebagai bentuk keprihatinan penulis terhadap fenomena hedonisme yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menawarkan usaha-usaha untuk menangkal fenomena hedonisme yang mengganggu proses formasi calon imam tersebut. Akhirnya, mudah-mudahan karya ilmiah yang berjudul: **Formasi Kemiskinan Injili dan Relevansinya bagi Calon Imam Diocesan dalam Usaha Menangkal Fenomena Hedonisme di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret**, dapat memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat

bagi keberlangsungan formasi calon imam yang diharapkan oleh Gereja dan Tanah Air.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Calon Imam Diocese Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret

Calon imam harus menyadari bahwa segala aspek formasi kemiskinan injili merupakan bagian dari proses formasi calon imam demi melahirkan calon imam diocese yang unggul dalam personalitas, spiritualitas, intelektualitas dan pastoralitas dalam karya pelayanannya kelak. Kesadaran tersebut harus disertai dengan tindakan-tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari para calon imam. Tindakan-tindakan yang dimaksud ialah:

Pertama, dapat menerima dan mengendalikan diri sendiri. Kelebihan dan kekurangan dalam diri perlu mendapat porsi dalam memformasi diri. Kelebihan dimanfaatkan untuk memajukan kualitas dan potensi dalam diri, misalnya bakat-bakat khusus. Sementara itu, kekurangan dalam diri dipakai sebagai bahan untuk refleksi, evaluasi dan perbaikan atas sikap-sikap yang salah. *Kedua*, jujur pada diri sendiri. Kejujuran dalam diri calon imam perlu ditingkatkan dengan cara: bicara sesuai data dan kenyataan, tidak munafik atau manipulasi di depan orang lain, bertindak sesuai kemampuan diri serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada saat evaluasi umum, misalnya: sebagai ketua umum, ketua kelas, ketua seksi maupun sebagai anggota wajib membuat laporan yang benar. *Ketiga*, memiliki rasa solidaritas dan sikap ughari dalam diri. Hal ini harus ditunjukkan dalam keseharian hidup, seperti: meminimalisasi kebiasaan memesan makanan tambahan dari luar, mempertimbangkan kemampuan finansial sehingga dalam pengeluarannya tidak boros dan foya-foya, membuat buku keuangan sendiri, setiap calon imam yang memiliki tabungan di bank dan sejenisnya wajib melaporkannya kepada pihak seminari sebagai penanggung jawab, bersedia untuk membantu orang lain, misalnya: donor darah dan pelayanan kor atau sejenisnya.

5.2.2 Bagi Calon Imam yang Terpapar Gaya Hidup Hedonistik

Calon imam yang terpapar gaya hidup hedonistik diharapkan agar dapat menyadari bahwa praktik hidup hedon tidak cocok dengan formasi calon imam sesungguhnya dan berdampak buruk bagi masa depan calon imam. Calon imam dituntut agar lebih peka terhadap kebersamaan dalam hidup berkomunitas. Kepekaan tersebut harus ditunjukkan melalui sikap solidaritas dan tanggung jawab. Harapan dan tuntutan tersebut harus sejalan dengan tindakan nyata, seperti: menahan diri untuk tidak sering keluar komunitas, membuat skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, mempertimbangkan keterbatasan uang, tenaga dan waktu dalam melakukan pesta meja, merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, jajan, belanja *online* serta untuk kepentingan *fashion show*.

5.2.3 Bagi Lembaga Formasi Calon Imam Diocese Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret

Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret sebagai lembaga pembinaan dan pendidikan calon imam harus memperhatikan lagi segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan berkomunitas. Formasi yang diterapkan sedapat mungkin disesuaikan dengan perkembangan zaman. Berhubungan dengan fenomena hedonisme yang terjadi, diharapkan agar pihak seminari mengusahakan metode-metode pencegahan yang menjamin perubahan yang lebih signifikan.

Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret harus lebih komprehensif dalam mengaplikasikan nilai-nilai kemiskinan injili agar calon imam lebih mudah mempraktikannya. Praktisnya, pihak lembaga Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret dapat mempertimbangkan beberapa kekhususan yang ditawarkan oleh penulis, seperti: membangun kerja sama dengan para calon imam dalam hal membuat atau mempertegas kembali aturan-aturan khusus tentang pesiar (membuat buku laporan pesiar), penggunaan HP dan Laptop, izin tempat merokok, izin pesta meja, izin menggunakan dan memiliki barang-barang pribadi berupa tabungan dan kendaraan pribadi, izin jajan (pesan makanan dari luar komunitas) dan belanja *online* serta memberikan seminar,

sosialisasi atau kegiatan khusus bagi calon imam tentang pentingnya menghayati formasi kemiskinan injili.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.

Paus Fransiskus. *Fratelli Tuti*. Dalam Seri Dokumen Gerejawi No. 124. Jakarta: Kanisius, 2021.

Paus Paulus VI. *Ministeria Quaedam*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.

Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. *Profil dan Sejarah Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret*. Maumere: Sekretariat Ritapiret, 2023.

------. *Kalenderium Semester Genap 2022/2023*. Maumere: Sekretariat Ritapiret, 2023.

II. BUKU

Ana, Julio De Santa. *Good News To The Poor*. New York: Orbis Books, 1979.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Barnes, Jonathan, ed. *The Complete Works of Aristoteles*, Vol. 2. New Jersey: Princeton University Press, 1985.

Blolong, Raymundus Rede. *Tahap-Tahap Penelitian Antropologis*. Ende: Nusa Indah, 2008.

Darmawijaya, St. *Keterlibatan Allah terhadap Kaum Miskin dalam Perspektif Teologi Biblis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.

De Vos, H. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987.

Dewan Formatores Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. *Statuta*. Yogyakarta: 2022.

Hadiwikarta, J. *Spiritualitas Imam Diocesan*. Yogyakarta: Penerbit Seminari Tinggi St. Paulus, 1989.

Komisi Seminari Konferensi Waligereja Indonesia. *Karunia Panggilan Imamat*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.

Mandoru, Hortensius. *Solidaritas Kaya-Miskin Menurut Lukas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.

Moi, Alberto A. Djono. *Kebajikan Cahaya Penuntun Hidup*. Malang: Penerbit DIOMA, 2006.

Moloney, F. J. dan I. Suharyo. *Menjadi Murid dan Nabi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.

Paredes, Jose Cristo Rey Gracia. *Kemiskinan Demi Kerajaan Allah*. Penerj. Philip Ola Daen. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

----- *Ketaatan Demi Kerajaan Allah*. Penerj. Philip Ola Daen. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

----- *Selibat (Keperawanan) Demi Kerajaan Allah*. Penerj. Philip Ola Daen. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Platon. *Xarmides Keugaharian*. Penerj. A. Setyo Wibowo. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.

Pujaraharja, Blasius. "Melacak Jejak Awal Unio Indonesia". Dalam Agustinus Surlianto Himawan, ed. *Imam Diosesan Akar Tunggang Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Penerbit Obor, 2008.

Purwatma, M. *Pedoman Pembinaan Calon Imam Di Indonesia Bagian Seminari Tinggi*. Jakarta: Penerbit Komisi Seminari KWI, 2002.

Sobrin, Jon dan Juan Hernandez Pico. *Teologi Solidaritas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.

Stegemann, Wolfgang. *Injil dan Orang-Orang Miskin*. Penerj. A. Munthe. Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia, 1989.

Suparno, Paul. *Tantangan Hidup Membiara di Zaman Modern dan Bagaimana Menyikapinya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.

----- *Hidup Membiara di Zaman Modern*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.

Tjahjadi, Simon Petrus L. *Petualangan Intelektual Konfrontasi dengan para filsuf dari zaman Yunani hingga zaman modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

III. JURNAL / MAJALAH / MAKALAH

Astuti, Endang Sri Budi. "Spiritualitas Keugaharian: Sebagai Respons Terhadap Pola Hidup Hedonisme Di Era Digital". *Jurnal Teologi Praktika*, 3:1, Juni 2022.

Lestari, Ngesti dan Slamet Subekti. “Pengantar Etika – Spada UNS”. Modul, Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=117671>, diakses pada Senin, 24 April 2023.

Mahamboro, Dionisius Bismoko. “Keserakahan Celeng: Ketamakan dalam Kesadaran Moral”. *Jurnal Teologi*, 2:1, Mei 2013.

McConkie, Carol F. “Keberanian Untuk Memilih Kesederhanaan”. *Majalah Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Liahona*, Oktober 2014.

Muhson, Ali. “Teknik Analisis Data”. Makalah, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>, diakses pada Jumad, 28 April 2023.

Viktorahadi, R. F. Bhanu dkk. “Cara Pandang Gereja terhadap Kemiskinan dan Pembangunan”. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4:2, Agustus 2021. <https://www.researchgate.net/publication/354367379-Cara-Pandang-Gereja-terhadap-Kemiskinan-dan-Pembangunan>

Wihelmus, Ola Rongan. “Komunitas Basi Gerejani Merespon Budaya Hidup Individualisme, Konsumerisme dan Hedonisme Di Tengah Arus Globalisasi”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 10:5, Oktober 2013.

IV. SKRIPSI / TESIS

Goa, Edwardus Dionisius. “Aksi Solidaritas Keuskupan Maumere dalam Terang Ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* dan Relevansinya Bagi Praktik Hidup Bersolider Di Tengah Umat”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Parisa, Angelinus Reinhard Deni. “Memahami Pentingnya Manajemen Potensi Diri Calon Imam Sebagai Pelayan Iman”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2015.

V. MEDIA / SURAT KABAR ONLINE / BLOG

Ardyanto, Anton. “Mentalitas Instan Tidak Cocok untuk Dunia Bisnis”. *Blog Bisnis dan Peluang*. Bogor: Lovely Bogor Network, 2023. <https://bisnis.lovelybogor.com/mentalitas-instan-tidak-cocok-untuk-bisnis/#>, diakses pada Senin, 8 Mei 2023.

Arti kata “Boros”. *Wikipedia*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Boros>, diakses pada Senin, 08 Mei 2023.

-----“Foya-foya”. <https://kbbi.web.id/foya.html>, diakses pada Minggu, 14 Mei 2023.

-----“Jajan”. <https://kbbi.web.id/jajan.html>, diakses pada Minggu, 14 Mei 2023.

-----“Mode”. <https://kbbi.web.id/mode.html>, diakses pada Minggu, 14 Mei 2023.

-----“Pesta”. <https://kbbi.web.id/pesta.html>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

-----“Pesiari”. <https://kbbi.web.id/pesiari.html>, diakses pada Minggu, 14 Mei 2023.

-----“Rokok”. <https://kbbi.web.id/rokok.html>, diakses pada Rabu, 17 Mei 2023.

-----“Skripsi”. <https://kbbi.web.id/skripsi.html>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

-----“Tesis”. <https://kbbi.web.id/skripsi.html>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

Azizah, Lely. “Buku Psikologi: Tipe Kepribadian Manusia”. *Gramedia Blog*. https://www.gramedia.com/best-seller,tipe-kepribadian-manusia/#Pengertian_Secara_Umum, diakses pada Minggu, 7 Mei 2023.

Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI. “Kecanduan Game adalah Gangguan Perilaku” *Rokom*. Jakarta, 21 Juni 2018. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180621/4726266/kemenkes-kecanduan-game-adalah-gangguan-perilaku/>, diakses pada Kamis, 02 Maret 2023.

Pengertian “Belanja Daring”. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Belanja-daring>, diakses pada Minggu, 14 Mei 2023.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar; Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>, diakses pada 24 Oktober 2022.

Teniwut, Melani. “Mengetahui Arti, Dampak, dan Gaya Hidup Hedonisme”. *Media Indonesia*. 20 Juli 2022. <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/508268/mengetahui-arti-dampak-dan-gaya-hidup-hedonisme#>, diakses pada Sabtu, 04 Maret 2023.

Tysara, Laudia. “15 Pengertian Hedonisme Menurut Para Ahli”. *Liputan 6*. 24 Oktober 2021. <https://www.liputan6.com/hot/read/4691939/15-pengertian-hedonisme-menurut-para-ahli-ini-penyebabnya>, diakses pada Sabtu, 04 Maret 2023.

Kejujuran adalah Kebajikan Kristiani Sejati. *Artikel Renungan Paroki Serpong Gereja St. Monika*. Tangerang Selatan: Sekretariat Paroki St. Monika, 2022. <https://parokiserpong-monika.org/blog/renungan/5068-kejujuran-adalah-kebajikan-kristiani-sejati>, diakses pada Sabtu, 06 Mei 2023.

LAMPIRAN
MODEL KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN LAPANGAN TENTANG FENOMENA
HEDONISME

DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET

1. Apakah anda pernah melakukan pesta meja selama menjalani masa formasi di Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret?
 - Ya
 - Tidak
2. Berapa kali anda melakukan pesta meja dalam sebulan?
 - Kurang dari 5
 - Lebih dari 5
 - Tidak
3. Dalam momentum apa saja anda melakukan pesta meja?
 - Merayakan Ujian Skripsi dan Tesis
 - Merayakan Pelantikan Lektor dan Akolit
 - Merayakan Ulang Tahun
4. Apakah setiap momentum di atas selalu anda rayakan dalam bentuk pesta meja?
 - Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
5. Apakah dalam melakukan pesta meja anda selalu mengumpulkan uang?
 - Ya
 - Tidak
6. Berapa nominal uang yang anda kumpulkan?
 - Kurang dari Rp 50.000
 - Lebih dari Rp 50.000
7. Apakah anda merasa nyaman dan menikmati momentum pesta meja ini?
 - Ya
 - Tidak

8. Apakah anda merokok?
- Ya
- Tidak
9. Berapa bungkus yang anda habiskan dalam seminggu?
- Kurang dari 5
- Lebih dari 5
- Tidak merokok
10. Apakah anda suka mengkonsumsi minuman beralkohol?
- Ya
- Kadang-kadang
- Tidak
11. Apakah anda suka bermain *Game Online*?
- Ya
- Kadang-kadang
- Tidak
12. Berapa jam anda menghabiskan waktu dalam bermain *Game Online*?
- Kurang dari 5 jam
- Lebih dari 5 jam
- Tidak
13. Apakah anda suka pesiar?
- Ya
- Kadang-kadang
- Tidak
14. Berapa kali anda pergi pesiar dalam sebulan?
- Kurang dari 5
- Lebih dari 5
15. Apa tujuan anda pergi pesiar?
- Rekreasi
- Sekedar bersenang-senang
- Jawaban lain : kunjung keluarga, kunjung teman, piknik bersama keluarga, dll.
16. Apakah anda suka jajan, belanja *online* dan *fashion show*?

- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
 - Jawaban lain : kebutuhan mendesak dan penting
17. Berapa nominal uang yang anda habiskan untuk Jajan, Belanja *Online* dan untuk kepentingan *Fashion Show*?
- Kurang dari Rp 50.000
 - Lebih dari Rp 50.000
18. Apakah anda memiliki Tabungan pribadi, Kartu ATM, Kendaraan pribadi?
- Ya
 - Tidak
 - Jawaban lain : milik keluarga, milik teman, dll.
19. Apakah anda menyadari bahwa sikap dan praktik hidup para calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret telah terpapar gaya hidup hedon?
- Ya
 - Tidak
20. Apakah anda memiliki niat untuk menangkal, meminimalisasi dan menghapus praktik hidup yang mengarah kepada sikap hedonisme?
- Ya
 - Tidak